

AB. KOTA TANJUNGBALAI

I. PROFIL DAERAH

Kondisi Geografis

Kota Tanjungbalai merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis Kota Tanjungbalai berada pada 20 58'00" Lintang Utara, 99 48'00" Bujur Timur dan 0 – 3 m dari permukaan laut.

Kota Tanjungbalai menempati area seluas 6.052 Ha yang terdiri dari 6 Kecamatan dan 31 Kelurahan Definitif. Keenam kecamatan tersebut adalah Kecamatan Datuk Bandar, Datuk Bandar Timur, Tanjungbalai Selatan, Tanjungbalai Utara, Sei Tualang Raso, dan Teluk Nibung. Area Kota Tanjungbalai memiliki batas-batas wilayah:

- Utara : berbatasan dengan Kecamatan Tanjungbalai–Kabupaten Asahan
- Selatan dan Barat : berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan
- Timur : berbatasan dengan Kecamatan Sei Kepayang–Kabupaten Asahan.

Seperti daerah-daerah lain yang berada di kawasan Provinsi Sumatera Utara, Kota Tanjungbalai termasuk daerah beriklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau dan musim hujan biasanya ditandai dengan banyaknya hari hujan dan volume curah hujan pada bulan terjadinya musim.

Berdasarkan data Balai Informasi Penyuluhan Pertanian (BIPP), pada tahun 2015 terdapat 109 hari hujan dengan volume curah hujan sebanyak 1.601 mm. Curah hujan terbesar terjadi pada bulan November yaitu 248 mm dengan hari hujan sebanyak 22 hari. Sedangkan curah hujan terkecil terjadi pada bulan Desember sebesar 114 mm dengan hari hujan 4

hari. Jika dilihat dari banyaknya curah hujan yang turun, musim hujan terjadi pada bulan Agustus – Desember, dimana puncaknya terjadi pada bulan Agustus. Musim kemarau pada bulan Januari – Juli dengan puncaknya pada bulan Maret.

Tabel 3.AB.I.1. Luas Kecamatan Kota Tanjungbalai

| Kecamatan | Luas Wilayah | |
|-------------------------|--------------|------------|
| | km2 | % |
| 1. Datuk Bandar | 22.49 | 37.16 |
| 2. Datuk Bandar Timur | 14.57 | 24.07 |
| 3. Tanjungbalai Selatan | 1.98 | 3.27 |
| 4. Tanjungbalai Utara | 0.84 | 1.39 |
| 5. Sei Tualang Raso | 8.09 | 13.37 |
| 6. Teluk Nibung | 12.55 | 20.74 |
| Tanjungbalai | 60.52 | 100 |

Sumber : BPS Kota Tanjungbalai

Kota Tanjungbalai memiliki 6 Kecamatan dimana Kecamatan terluas adalah Kecamatan Datuk Bandar dengan luas wilayah 2.249 Ha atau sekitar 37,16 persen dari luas Kota Tanjungbalai. Kecamatan terkecil adalah Kecamatan Tanjungbalai Utara dengan luas 84 Ha atau sekitar 1,39 persen dari luas Kota Tanjungbalai.

Kondisi Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk Kota Tanjungbalai tahun 2017 mengalami peningkatan dimana dari hasil proyeksi jumlah penduduk tahun 2015 sebanyak 167.012 jiwa meningkat menjadi 171.367 jiwa pada tahun 2017. Populasi penduduk terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 86.277 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 84.190 jiwa. Penduduk Kota Tanjungbalai yang didominasi oleh laki-laki dengan *Gender ratio* (rasio jenis kelamin) sebesar 101,6. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Teluk Nibung yaitu 39.682 jiwa dan penduduk terendah berada di Kecamatan Tanjungbalai Utara sebanyak 17.528 jiwa.

Tabel 3.AB.I.2. Kependudukan Kota Tanjungbalai Tahun 2017

| Kecamatan | Luas Wilayah (km ²) | Jumlah Penduduk | Kepadatan Penduduk | Rasio Jenis Kelamin |
|-------------------------|---------------------------------|-----------------|--------------------|---------------------|
| 1. Datuk Bandar | 22.49 | 37,641 | 1,666 | 100.6 |
| 2. Datuk Bandar Timur | 14.57 | 29,863 | 2,050 | 106.3 |
| 3. Tanjungbalai Selatan | 1.98 | 21,425 | 10,821 | 94.8 |
| 4. Tanjungbalai Utara | 0.84 | 17,582 | 20,931 | 100.5 |
| 5. Sei Tualang Raso | 8.09 | 25,174 | 3,112 | 102.2 |
| 6. Teluk Nibung | 12.55 | 39,682 | 3,162 | 103.1 |
| Tanjungbalai | 60.52 | 171,367 | 2,829 | 101.6 |

Sumber : Kota Tanjungbalai Dalam Angka 2018

Kecamatan Tanjungbalai Utara merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 20.931 per km². Sedangkan kecamatan Datuk Bandar merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang paling kecil yaitu hanya 16,66 yang berarti dalam wilayah 1 km² hanya terdapat penduduk sebanyak 17 jiwa.

Dengan nilai rasio jenis kelamin sebesar 106,37, kecamatan Datuk Bandar Timur merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin tertinggi. Sementara itu, kecamatan Tanjungbalai Selatan merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin paling rendah yaitu sebesar 94,88 yang memiliki makna untuk setiap 100 penduduk laki-laki terdapat 95 penduduk perempuan. Dapat dilihat pula bahwa Kecamatan Tanjungbalai Utara memiliki luas wilayah yang paling kecil tetapi diikuti dengan kepadatan penduduk tertinggi. Begitu juga dengan kecamatan Datuk Bandar, yang memiliki luas wilayah yang paling luas yang diikuti dengan kepadatan penduduk terendah.

Tabel 3.AB.I.3. Ketenagakerjaan Kota Tanjungbalai

| Jenis Kegiatan | 2015 | 2017 |
|----------------------|--------|--------|
| Angkatan Kerja | 71,893 | 80,671 |
| Bekerja | 64,659 | 76,233 |
| Pengangguran | 7,234 | 4,438 |
| Bukan Angkatan Kerja | 38,995 | 33,814 |
| TPAK | 64.83 | 70.46 |
| TPT | 10.06 | 5.5 |

Sumber : Kota Tanjungbalai Dalam Angka 2018

Pada tahun 2017 di Kota Tanjungbalai, terdapat 80.671 penduduk yang tergolong dalam penduduk angkatan kerja dengan pembagian sebanyak 76.233 termasuk penduduk bekerja dan 4.438 penduduk menganggur. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja di Tahun 2015 untuk Kota Tanjungbalai adalah sebesar 70.46 persen artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas, sekitar 70 orang tersedia memproduksi barang dan jasa pada periode tertentu atau labor supply tinggi. Sedangkan untuk Tingkat Pengangguran terbuka rendah yaitu sebesar 5,5 persen.

Tabel 3.AB.I.4. Pekerja Menurut Lapangan Usaha

| Lapangan Usaha | 2015 | 2017 |
|----------------|--------|--------|
| Pertanian | 12,711 | 13,280 |
| Manufaktur | 6,556 | 9,691 |
| Jasa-jasa | 45,392 | 53,261 |
| Jumlah | 64,659 | 76,232 |

Sumber : Kota Tanjungbalai Dalam Angka 2018

Mayoritas pekerja di Kota Tanjungbalai bekerja di sektor jasa, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 53.261 pekerja yang sebelumnya pada tahun 2015 sebanyak 45.392 pekerja. Sedangkan sektor Manufaktur terjadi peningkatan jumlah pekerja pada tahun 2017 menjadi 9.691 pekerja yang sebelumnya pada tahun 2015 hanya sebanyak 6.556 pekerja. Sementara untuk sektor pertanian mengalami peningkatan dari 12.711 pekerja pada tahun 2015 menjadi 13.280 pekerja pada tahun 2017.

Kondisi Pendidikan

Menurut jenjang pendidikan di Kota Tanjungbalai, Angka Partisipasi Murni (APM) untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 98,63 % dan Angka Partisipasi Kasar (APK) 107,05 %. Untuk jenjang SMP, Angka Partisipasi Murni (APM) sebesar 78,03 % dan untuk Angka Partisipasi Kasar (APK) yaitu 82,48 %. Sedangkan untuk jenjang SMA/SMK sebesar 72,48 % untuk Angka Partisipasi Murni (APM) dan 93,96 % untuk Angka Partisipasi Kasar (APK). Untuk jenjang Perguruan Tinggi, Angka Partisipasi Murni (APM) sebesar 10,01 % dan untuk Angka Partisipasi Kasar (APK) yaitu 11,15 %.

Tabel 3.AB.I.5. APK dan APM Kota Tanjungbalai

| Indikator | 2016 | | 2017 | |
|------------------|--------|-------|--------|-------|
| | APK | APM | APK | APM |
| SD/MI | 107.97 | 97.44 | 107.05 | 98.63 |
| SMP/MTs | 89.62 | 81.47 | 82.48 | 78.03 |
| SMA/MA | 91.22 | 72.90 | 93.96 | 72.48 |
| Perguruan Tinggi | 14.15 | 13.60 | 11.15 | 10.01 |

Sumber : Kota Tanjungbalai Dalam Angka 2018

Upaya pembangunan sektor pendidikan di Kota Tanjungbalai terus dilakukan baik dengan penyediaan/peningkatan sarana fisik pendidikan maupun tenaga guru PNS maupun guru honorer yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sekolah di setiap tingkatan pendidikan maupun mutu/ kualitasnya.

Pada tahun 2015 banyaknya sekolah dan jumlah guru di Kota Tanjungbalai terdapat 18 TK, SD 101 sekolah dengan total guru 1.200 orang, SMP 97 sekolah dengan total guru 734 orang, SMA 26 sekolah dengan total guru SMA 707 orang. Semua sarana pendidikan tersebut menyebar di seluruh kecamatan. Selain sarana pendidikan tingkat TK sampai SMA, di Kota Tanjungbalai juga terdapat perguruan tinggi sehingga putra putri daerah tamatan SMA bisa menyambung

pendidikannya di daerah sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk keluar daerah. Dilihat dari rasio murid per guru di Kota Tanjungbalai untuk seluruh tingkat pendidikan masih dikategorikan baik.

Tabel 3.AB.I.6. Sarana dan Prasarana Pendidikan Kota Tanjungbalai Tahun 2017

| Kecamatan | SD/MI | | | | | SMP/MTs | | | | | SMA/SMK/MA | | | | |
|-------------------------|------------|--------------|---------------|-----------------|------------|-----------|------------|---------------|-----------------|------------|------------|------------|---------------|-----------------|------------|
| | Jumlah | | | Rasio Murid Per | | Jumlah | | | Rasio Murid Per | | Jumlah | | | Rasio Murid Per | |
| | Sekolah | Guru | Murid | Guru | Sekolah | Sekolah | Guru | Murid | Guru | Sekolah | Sekolah | Guru | Murid | Guru | Sekolah |
| 1. Datuk Bandar | 16 | 180 | 2,960 | 16 | 185 | 5 | 111 | 1,491 | 13 | 298 | 7 | 186 | 2,901 | 16 | 414 |
| 2. Datuk Bandar Timur | 12 | 143 | 2,088 | 15 | 174 | 3 | 83 | 1,777 | 21 | 592 | 2 | 59 | 1,127 | 19 | 564 |
| 3. Tanjungbalai Selatan | 27 | 337 | 5,914 | 18 | 219 | 9 | 210 | 2,935 | 14 | 326 | 8 | 197 | 2,536 | 13 | 317 |
| 4. Tanjungbalai Utara | 10 | 104 | 1,918 | 18 | 192 | 2 | 40 | 629 | 16 | 315 | 1 | 29 | 531 | 18 | 531 |
| 5. Sei Tualang Raso | 16 | 201 | 3,789 | 19 | 237 | 74 | 181 | 2,535 | 14 | 34 | 5 | 157 | 2,046 | 13 | 409 |
| 6. Teluk Nibung | 20 | 235 | 5,206 | 22 | 260 | 4 | 109 | 1,410 | 13 | 353 | 3 | 79 | 1,205 | 15 | 402 |
| Tanjungbalai | 101 | 1,200 | 21,875 | 18 | 217 | 97 | 734 | 10,777 | 15 | 111 | 26 | 707 | 10,346 | 15 | 398 |

Sumber : Kota Tanjungbalai Dalam Angka 2018

Kondisi Kesehatan

Sarana kesehatan sangat diperlukan oleh masyarakat banyak untuk menunjang perbaikan kualitas hidup. Peningkatan sarana dan prasarana maupun pelayanan kesehatan kepada masyarakat terus diupayakan oleh pemerintah. Banyaknya fasilitas kesehatan tahun 2017 di Kota Tanjungbalai untuk Rumah Sakit sebanyak 2 unit, Puskesmas 8 unit, Posyandu turun menjadi 118 unit, dan balai pengobatan sebanyak 5 unit. Sedangkan untuk Rumah Bersalin dan polindes tidak terdapat di Kota Tanjungbalai.

Tabel 3.AB.I.7. Fasilitas Kesehatan Kota Tanjungbalai

| Tahun | Rumah Sakit | Rumah Bersalin | Puskesmas | Posyandu | Balai Pengobatan | Polindes |
|-------|-------------|----------------|-----------|----------|------------------|----------|
| 2013 | 2 | 0 | 8 | 119 | 5 | 0 |
| 2014 | 2 | 0 | 8 | 119 | 5 | 0 |
| 2015 | 2 | 0 | 8 | 118 | 5 | 0 |
| 2016 | 2 | 0 | 8 | 118 | 6 | 0 |
| 2017 | 2 | 0 | 8 | 118 | 6 | 0 |

Sumber : Kota Tanjungbalai Dalam Angka 2018

Untuk melayani masyarakat di bidang kesehatan, banyaknya tenaga pelayanan kesehatan yang ada di Kota Tanjungbalai terdiri dari Dokter sebanyak 43 orang, Perawat sebanyak 92 orang, dan Bidan sebanyak 33 orang serta farmasi sebanyak 8 orang. Keseluruhan tenaga kesehatan tersebut berada di rumah sakit maupun beberapa puskesmas yang ada di

Kecamatan. Jika dibandingkan dengan jumlah pasien yang banyak setiap harinya dengan berbagai keluhan penyakit yang berbeda mencapai 194.477 kasus selama tahun 2017 tentunya tenaga kesehatan yang ada masih belum memadai, namun dengan profesional pada pekerjaan sehingga semuanya dapat terlayani dengan baik.

Tabel 3.AB.I.8. Tenaga Kesehatan Kota Tanjungbalai Tahun 2017

| Unit Kerja | Dokter | Perawat | Bidan | Farmasi | Ahli Gizi |
|----------------------|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|
| 1. Instalasi Farmasi | 0 | 0 | 0 | 4 | 0 |
| 2. Dinas Kesehatan | 17 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3. Rumah Sakit | 26 | 92 | 33 | 4 | 2 |
| Jumlah | 43 | 92 | 33 | 8 | 2 |

Sumber : Kota Tanjungbalai Dalam Angka 2018

Kondisi Infrastruktur Jalan

Hubungan darat antar kecamatan dapat melalui jalur jalan kabupaten. Pemerintah Kota Tanjungbalai terus berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana khususnya yang menjadi penghubung antar kecamatan maupun desa. Banyak hutan yang di dimanfaatkan untuk pembukan jalan baru sehingga memudahkan transportasi dari desa ke ibukota kecamatan. Pada tahun 2017, panjang jalan mencapai 354,2 km dengan kondisi baik sampai rusak berat dan permukaan yang di aspal sampai berupa tanah.

Tabel 3.AB.I.9. Panjang Jalan Menurut Kondisi Kota Tanjungbalai

| Kondisi | Tahun | | | | |
|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Baik | 215.6 | 229.9 | 242.3 | 264.9 | 280.2 |
| Sedang | 82.9 | 73.0 | 66.9 | 41.9 | 27.6 |
| Rusak | 23.6 | 27.5 | 21.4 | 23.6 | 21.0 |
| Rusak Berat | 13.5 | 15.6 | 18.1 | 21.1 | 25.4 |
| Jumlah | 335.5 | 346.1 | 348.6 | 351.5 | 354.2 |

Sumber : Kota Tanjungbalai Dalam Angka 2018

Jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar dan mendorong kegiatan perekonomian. Makin meningkatnya usaha pembangunan menuntut pula peningkatan

pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari suatu daerah ke daerah lain. Dilihat dari kondisinya, jalan di Kota Tanjungbalai pada tahun 2017 mayoritas dalam kondisi yang baik dengan panjang jalan 280,2 km atau sekitar 79,1 persen dari total seluruh jalan yang ada di Kota Tanjungbalai. Sedangkan jalan dengan kondisi yang rusak berat hanya sebesar 7,1 persen atau sepanjang 25,4 km.

Listrik

Pada tahun 2017 terdapat sebanyak 7.624.807 rumah tangga pelanggan listrik di Kota Tanjungbalai. Berdasarkan kategoripelanggan, listrik yang terjual pada tahun 2017 adalah 13.826.305 Kwh, dengan daya tersambung sebesar 74.939 KVA.

Tabel 3.AB.I.10. Kondisi Kelistrikan Kota Tanjungbalai Tahun 2017

| Kategori | Terjual | Daya Tersambung | Pelanggan |
|---------------|-------------------|-----------------|---------------|
| | KWh | KVA | |
| Rumah Tangga | 7,624,807 | 38,484 | 53,055 |
| Komersil | 1,463,828 | 10,324 | 1,427 |
| Industri | 3,436,933 | 20,362 | 70 |
| Sosial | 331,280 | 2,002 | 1,139 |
| Pemerintah | 969,457 | 3,768 | 294 |
| Jumlah | 13,826,305 | 74,939 | 55,985 |

Sumber : Kota Tanjungbalai Dalam Angka 2018

Komunikasi

Di Kota Tanjungbalai terdapat Kantor Pos Indonesia cabang Tanjungbalai, hal ini untuk melayani masyarakat dalam jasa pos. Selama tahun 2015 surat yang masuk pada PT Pos Indonesia cabang Tanjungbalai sebanyak 27.191 lembar terdiri dari 26.999 lembar yang berasal dari dalam negeri dan 192 lembar yang berasal dari luar negeri. Sementara itu, surat yang keluar sebanyak 20.385 lembar dimana 20.285 lembar dikirim ke dalam negeri dan 100 lembar dikirim ke luar negeri.

Selain pengiriman surat, kegiatan yang dilakukan oleh Kantor Pos Kota Tanjungbalai adalah mengirim dan menerima Wesel dan Paket Pos. Dari tahun ketahun PT Pos semakin maju terbukti dengan penggunaan Sistem Online yaitu adanya kerjasama dengan beberapa Instansi lain seperti dalam hal pembayaran listrik dengan PT PLN, pembayaran kredit rumah maupun kredit sepeda motor dengan Bank BTN dan ITC, pembayar telepon dengan PT Telkom, pembayar tagihan Kartu Halo dan masih banyak lagi transaksi lain yang dapat memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat.

Perdagangan

Jumlah pasar di Kota Tanjungbalai pada tahun 2015 sebanyak 20 pasar umum, kondisi ini tetap dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Sementara, toko berjumlah 59 unit dan kios 1.089 unit. Sedangkan sarana pedagangan lainnya berupa warung dan rumah makan belum tersedia.

| Tabel 3.AB.I.11. Sarana Perdagangan Kota Tanjungbalai | | | | | |
|--------------------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Jenis | Tahun | | | | |
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Pasar Umum | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 |
| Toko | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| Kios | 1,047 | 1,049 | 1,071 | 1,089 | 1,089 |
| Warung | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Rumah Makan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 1,126 | 1,128 | 1,150 | 1,168 | 1,168 |

Sumber : Kota Tanjungbalai Dalam Angka 2018

Kemiskinan

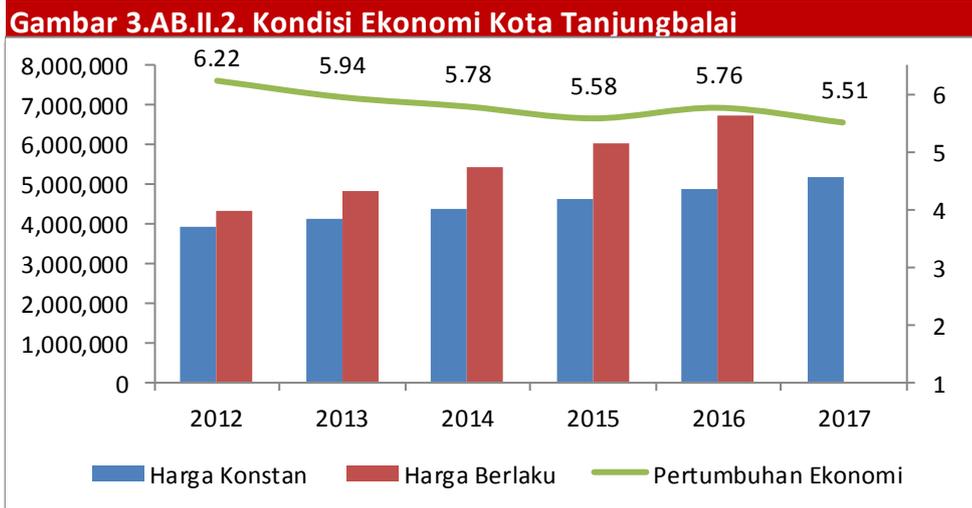
Jumlah Penduduk Miskin di Kota Tanjungbalai tahun 2013 sebanyak 24,20 ribu orang atau 14,85 persen. Angka ini menurun pada tahun 2014 menjadi 23,17 ribu orang atau 14,02 persen. Secara umum, kemiskinan di Kota Tanjungbalai menunjukkan penurunan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Walaupun penurunannya tidak begitu besar tetapi memberikan kontribusi yang baik bagi Kota Tanjung Balai.



II. PROFIL EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memberikan petunjuk sejauh mana perkembangan dan struktur ekonomi suatu daerah dalam suatu kurun waktu. Pada tahun 2016 PDRB atas dasar harga berlaku Kota Tanjungbalai sebesar 6.722 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 6.051 milyar rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan Kota Tanjungbalai sebesar 4.904 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 4.637 milyar rupiah. Kondisi perekonomian Kota Tanjungbalai menunjukkan pergerakan menurun dari 6,22 persen pada tahun 2012 menjadi 5,58 persen pada tahun 2015. Dimana kondisi perekonomian di Kota Tanjungbalai sedikit membaik di tahun 2016 yang ditunjukkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi 5,76 persen, tetapi menurun kembali di tahun 2017 menjadi 5,51 persen.



Sumber : Kota Tanjungbalai Dalam Angka 2016

Tiga sektor yang berkontribusi besar pada pembentukan Produk Domestik regional Bruto Kota Tanjungbalai tahun 2016 adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor merupakan sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB Kota Tanjungbalai dalam persentase yaitu sebesar 21,46 persen. Kemudian, diikuti oleh sektor industri pengolahan sebesar 18,44 persen, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 17,22 persen.

Tabel 3.AB.II.1. Distribusi PDRB Kota Tanjungbalai (%)

| Kategori/Lapangan Usaha | Distribusi | | | | | |
|------------------------------------------------------------------|------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 17.98 | 17.43 | 17.33 | 17.26 | 17.40 | 17.22 |
| B. Pertambangan dan Penggalian | 1.97 | 2.01 | 2.02 | 1.95 | 2.04 | 2.06 |
| C. Industri Pengolahan | 18.81 | 18.65 | 18.35 | 18.22 | 18.23 | 18.44 |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas | 0.87 | 0.92 | 0.82 | 0.74 | 0.70 | 0.56 |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0.20 | 0.19 | 0.18 | 0.18 | 0.17 | 0.17 |
| F. Konstruksi | 14.31 | 14.92 | 15.07 | 15.12 | 15.36 | 15.67 |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 21.13 | 20.99 | 21.02 | 21.58 | 21.42 | 21.46 |
| H. Transportasi dan Pergudangan | 6.52 | 6.52 | 6.68 | 6.44 | 6.28 | 6.13 |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 2.20 | 2.21 | 2.25 | 2.28 | 2.27 | 2.24 |

Tabel 3.AB.II.1. Distribusi PDRB Kota Tanjungbalai (%)

| Kategori/Lapangan Usaha | Distribusi | | | | | |
|-------------------------------------------------------------------|------------|------|------|------|------|------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| J. Informasi dan Komunikasi | 1.04 | 1.03 | 0.96 | 0.90 | 0.87 | 0.85 |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi | 1.94 | 2.03 | 2.08 | 2.00 | 1.94 | 1.93 |
| L. Real Estate | 3.41 | 3.39 | 3.45 | 3.41 | 3.32 | 3.25 |
| M,N. Jasa Perusahaan | 0.35 | 0.34 | 0.33 | 0.31 | 0.30 | 0.30 |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 5.95 | 6.11 | 6.21 | 6.32 | 6.41 | 6.46 |
| P. Jasa Pendidikan | 1.60 | 1.53 | 1.49 | 1.48 | 1.44 | 1.43 |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0.74 | 0.75 | 0.74 | 0.76 | 0.79 | 0.81 |
| R,S,T,U. Jasa lainnya | 0.97 | 0.97 | 1.03 | 1.06 | 1.07 | 1.02 |

Sumber : Kota Tanjungbalai Dalam Angka 2017

Kondisi Produksi

Tanaman Pangan

Hingga saat ini pertanian tanaman pangan di Kota Tanjungbalai masih dikelola secara tradisional sehingga tingkat produksi dan produktivitasnya relatif masih rendah dan belum bisa mencapai hasil yang maksimal. Jumlah produksi padi sawah di Kota Tanjungbalai selama tiga tahun terakhir adalah sebesar 2.943 ton dimana sebagian besar diperoleh pada tahun 2013..Jumlah produksi jagung di Kota Tanjungbalai selama tiga tahun terakhir adalah sebesar 324,7 ton, dan ubi kayu sebesar 1.040 ton.

Tabel 3.AB.II.2. Komoditas Tanaman Pangan Kota Tanjungbalai

| Tahun | Padi Sawah | | Ubi Kayu | | Jagung | |
|---------------------|--------------|----------------|-------------|----------------|-------------|--------------|
| | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi |
| 2013 | 266.0 | 1,223.6 | 29.0 | 493.0 | 21.0 | 89.7 |
| 2014 | 139.0 | 657.0 | 28.0 | 493.0 | 35.0 | 139.0 |
| 2015 | 226.0 | 1,063.0 | 2.0 | 54.0 | 16.0 | 96.0 |
| Tanjungbalai | 631.0 | 2,943.6 | 59.0 | 1,040.0 | 72.0 | 324.7 |

Sumber : Kota Tanjungbalai Dalam Angka 2016

Pada tahun 2013 produksi tertinggi ada pada tanaman pangan padi sawah yaitu sebesar 1.223 ton dan ubi kayu sebesar 493 ton. Sementara, untuk tahun 2014 produksi tanaman pangan tertinggi juga pada padi

sawah sebesar 657 ton. Tanaman jagung tertinggi dihasilkan pada tahun 2014 di wilayah Kota Tanjungbalai.

Tanaman Hortikultura

Selain tanaman pangan, Kota Tanjungbalai juga sebagai penghasil tanaman hortikultura seperti buah-buahan dan sayur- sayuran. Jenis tanaman buah-buahan yang banyak terdapat di Kota Tanjungbalai adalah pisang dengan produksi 587,5 ton selama tiga tahun terakhir (2013, 2014, dan 2015). Hasil produksi tersebut biasanya dijual di sekitarnya juga di kirim keluar daerah. Untuk jenis sayur-sayuran masih mendominasi kacang panjang dengan produksi sebanyak 1.134,5 ton, ketimun sebanyak 925 ton, dan kangkung sebanyak 703,1 ton.

| Tabel 3.AB.II.3. Komoditas Tanaman Hortikultura Kota Tanjungbalai | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|--------------|--------------|--------------|-------------|--------------|----------------|----------------|
| SAYURAN | | | | | | | | | | | | | | |
| Tahun | Terong | | Bayam | | Cabai | | Sawi | | Kangkung | | Ketimun | | Kacang Panjang | |
| | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi |
| 2013 | 23.0 | 200.1 | 27.0 | 236.9 | 25.0 | 195.7 | 22.0 | 209.8 | 41.0 | 396.1 | 33.0 | 384.8 | 49.0 | 426.3 |
| 2014 | 25.0 | 315.0 | 22.0 | 290.0 | 27.0 | 225.0 | 21.0 | 152.0 | 33.0 | 231.0 | 32.0 | 332.0 | 43.0 | 533.0 |
| 2015 | 14.0 | 127.0 | 10.0 | 62.0 | 12.0 | 199.0 | 10.0 | 199.0 | 14.0 | 76.0 | 17.0 | 209.0 | 24.0 | 175.0 |
| Tanjungbalai | 62.0 | 642.1 | 59.0 | 588.9 | 64.0 | 619.7 | 53.0 | 560.8 | 88.0 | 703.1 | 82.0 | 925.8 | 116.0 | 1,134.3 |
| BUAH-BUAHAN | | | | | | | | | | | | | | |
| Tahun | Produksi | | | | | | | | | | | | | |
| | Mangga | Pisang | Pepaya | Sawo | Jambu Biji | Jambu Air | Semangka | Nanas | Nangka | | | | | |
| 2013 | 29.1 | 101.2 | 24.6 | 10.1 | 7.4 | 86.0 | 4.9 | 1.4 | 228.0 | | | | | |
| 2014 | 187.1 | 179.3 | 40.3 | 28.2 | 47.1 | 30.5 | 64.7 | 14.8 | 232.8 | | | | | |
| 2015 | 168.0 | 307.0 | 22.0 | 41.0 | 15.0 | 6.0 | 1.0 | 8.0 | 74.0 | | | | | |
| Tanjungbalai | 384.2 | 587.5 | 86.9 | 79.3 | 69.5 | 122.5 | 70.6 | 24.2 | 534.8 | | | | | |

Sumber : Kota Tanjungbalai Dalam Angka 2016

Tanaman kacang panjang tertinggi dihasilkan pada tahun 2014 yaitu sebesar 533 ton dengan luas 43 Ha, produksi ketimun tertinggi dihasilkan pada tahun 2013 sebesar 384 ton dengan luas 33 Ha, dan produksi kangkung tertinggi dihasilkan juga pada tahun 2013 sebesar 396 ton dengan luas 41 Ha. Dalam jenis buah-buahan, produksi pisang tertinggi dihasilkan pada tahun 2015 yaitu sebesar 307 ton.

Perkebunan

Komoditas perkebunan di Kota Tanjung Balai adalah karet, kelapa, dan kakao. Karet merupakan komoditas perkebunan terbesar di Kota Tanjung Balai hal ini ditunjukkan dari produksi karet sepanjang tahun 2015 mencapai lebih dari dua ribu Ton, dengan kecamatan penghasil karet terbanyak adalah Kecamatan Datuk Bandar Timur.

Tabel 2.467: Komoditas Tanaman Perkebunan Kota Tanjungbalai

| Kecamatan | Karet | | Kelapa | | Kakao | |
|-------------------------|----------------|----------------|----------------|--------------|--------------|--------------|
| | Luas | Produksi | Luas | Produksi | Luas | Produksi |
| 1. Datuk Bandar | 993.0 | 299.3 | 466.0 | 291.3 | 217.0 | 104.4 |
| 2. Datuk Bandar Timur | 536.0 | 815.5 | 208.0 | 94.0 | 166.0 | 91.1 |
| 3. Tanjungbalai Selatan | 171.0 | 132.0 | 39.0 | 9.2 | 50.0 | 27.7 |
| 4. Tanjungbalai Utara | 757.0 | 702.9 | 294.0 | 249.9 | 200.0 | 96.0 |
| 5. Sei Tualang Raso | 1,588.0 | 484.0 | 1.0 | 38.5 | 50.0 | 28.7 |
| 6. Teluk Nibung | 200.0 | 513.0 | 6.0 | 0.4 | 16.0 | 7.2 |
| Tanjungbalai | 4,245.0 | 2,946.7 | 1,014.0 | 683.3 | 699.0 | 355.0 |

Sumber : Kota Tanjungbalai Dalam Angka 2016

Peternakan

Masyarakat Tanjungbalai pada umumnya menggemari kegiatan peternakan karena hasilnya dapat membantu perekonomian masyarakat meskipun secara rata-rata pengelolaannya masih tradisional. Jenis ternak yang paling diminati oleh penduduk KotaTanjungbalai adalah Ayamuntuk kategori unggas dan babi untuk binatang ternak. Untuk ternak babi, pada tahun 2017 populasinya sebesar 1.231 ekor dan ternak ayam sebesar 71.860 ekor. Ternak besar seperti sapi, kerbau,domba, dan kambing juga terdapat di Kota Tanjungbalai. Pada tahun 2015masing-masing populasi ternak sapi, kerbau, dan kambing adalah sebanyak 220 ekor, 6 ekor, 492 ekor, dan 609 ekor.

Mayoritas ternak yang dipelihara dan terdapat di Kota Tanjungbalai adalah ternak babi, dimana hanya di Kecamatan Datuk Bandar yang merupakan sentra ternak babi dengan jumlah populasi babi mencapai 1.231 ekor.

Sedangkan untuk ayam, kecamatan Datuk Bandar juga merupakan sentra peternakan ayam dengan jumlah populasinya mencapai 23.000 ekor. Begitupula untuk ternak burung puyuh dan itik, populasi terbanyak juga terletak pada kecamatan Datuk Bandar yaitu 25.000 ekor burung puyuh dan 2.500 ekor itik.

Tabel 3.AB.II.5. Populasi Ternak dan Unggas Kota Tanjungbalai Tahun 2017

| Kecamatan | Ternak | | | | | Unggas | | |
|-------------------------|------------|----------|------------|------------|--------------|---------------|---------------|--------------|
| | Sapi | Kerbau | Kambing | Domba | Babi | Ayam | Burung Puyuh | Itik |
| 1. Datuk Bandar | 75 | 6 | 430 | 375 | 1,231 | 23,000 | 25,000 | 2,500 |
| 2. Datuk Bandar Timur | 51 | 0 | 60 | 52 | 0 | 12,280 | 10,000 | 976 |
| 3. Tanjungbalai Selatan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 11,000 | 0 | 30 |
| 4. Tanjungbalai Utara | 0 | 0 | 0 | 5 | 0 | 6,080 | 0 | 70 |
| 5. Sei Tualang Raso | 48 | 0 | 59 | 28 | 0 | 5,200 | 20,000 | 215 |
| 6. Teluk Nibung | 46 | 0 | 60 | 32 | 0 | 14,300 | 5,000 | 730 |
| Tanjungbalai | 220 | 6 | 609 | 492 | 1,231 | 71,860 | 60,000 | 4,521 |

Sumber : Kota Tanjungbalai Dalam Angka 2018

Perikanan

Sebagai daerah kepulauan maka potensi dari pengembangan perikanan ini didukung oleh lautan yang cukup luas, jenis ikan yang beraneka ragam dengan nilai pasar yang cukup tinggi. Produksi perikanan laut Kota Tanjungbalai Tahun 2017 mencapai 33.873 ton, sementara perikanan daratnya darat mencapai 533,6 ton. Produksi perikanan di Kota Tanjung Balai cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2017.

Tabel 3.AB.II.6. Produksi Perikanan Kota Tanjungbalai

| Tahun | Perikanan | | | Jumlah |
|---------------------|------------------|--------------|---------------|------------------|
| | Laut | Darat | | |
| | | Budidaya | Perairan Umum | |
| 2013 | 31,106.0 | 34.3 | 33.3 | 31,173.6 |
| 2014 | 32,849.1 | 48.9 | - | 32,898.0 |
| 2015 | 33,019.3 | 105.4 | 2.8 | 33,127.5 |
| 2016 | 33,019.3 | 105.4 | 2.8 | 33,127.5 |
| 2017 | 33,873.0 | 183.6 | 17.2 | 34,073.8 |
| Tanjungbalai | 163,866.7 | 477.5 | 56.2 | 164,400.4 |

Sumber : Kota Tanjungbalai Dalam Angka 2018

Kehutanan

Kota Tanjung Balai memiliki kawasan hutan dengan luas area seluas 20.978 ha. Hutan lindung menjadi kawasan hutan terluas yang dimiliki Kota Tanjung Balai, yaitu seluas 14.428 ha atau 69,1 persen dari luas hutan yang ada. Kecamatan Teluk Nibung menjadi kecamatan yang memiliki hutan lindung terluas yaitu seluas 6.142,8 Ha. Sementara untuk hutan produksi terluas berada di Kecamatan Datuk Bandar Timur, yaitu seluas 2.350,7 ha.

Tabel 3.AB.II.7. Luas Hutan Kota Tanjungbalai

| Kecamatan | Hutan | | | Jumlah |
|-------------------------|-----------------|----------------|------------|-----------------|
| | Lindung | Produksi | Konversi | |
| 1. Datuk Bandar | 316.8 | 1,755.8 | - | 2,072.6 |
| 2. Datuk Bandar Timur | 1,991.3 | 2,350.7 | - | 4,341.9 |
| 3. Tanjungbalai Selatan | 3,822.3 | 1,616.1 | - | 5,438.4 |
| 4. Tanjungbalai Utara | 2,155.0 | 728.1 | - | 2,883.0 |
| 5. Sei Tualang Raso | - | - | - | - |
| 6. Teluk Nibung | 6,142.8 | - | - | 6,142.8 |
| Tanjungbalai | 14,428.0 | 6,450.7 | 0.0 | 20,878.7 |

Sumber : Kota Tanjungbalai Dalam Angka 2016

III. STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM

Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam rangka memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tanjung Balai sebagai satu kesatuan dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun strategi pengembangan UMKM yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Tanjung Balai, antara lain :

1. Adanya program pelatihan yang diberikan kepada pelaku usaha UMKM untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas produk dalam rangka pengembangan usaha UMKM.
2. Adanya bantuan yang diberikan kepada pelaku usaha UMKM berupa bantuan peralatan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk.
3. Adanya bantuan yang diberikan Pemerintah Kota Tanjung Balai untuk mempromosikan produk-produk UMKM melalui pameran baik yang diselenggarakan di dalam maupun di luar daerah.
4. Adanya program bantuan yang diberikan Pemerintah Kota Tanjung Balai untuk pengembangan budidaya ikan air tawar.
5. Adanya program bimbingan dan bantuan yang diberikan Pemerintah Kota Tanjung Balai kepada pelaku usaha UMKM pangan dan pertanian.
6. Adanya kebijakan dari Pemerintah Kota Tanjung Balai untuk pembinaan dan peningkatan mutu dan kualitas produk unggulan daerah melalui pengalokasian anggaran dalam APBD Kota Tanjung Balai.

Perkembangan Jumlah Usaha di Kota Tanjung Balai

Kegiatan UMKM berkontribusi dalam memberikan lapangan kerja, dan memegang peranan penting dalam perekonomian Kota Tanjung Balai. Jumlah usaha di Kota Tanjung Balai pada tahun 2016 berjumlah 18.900 perusahaan atau sekitar 1,60% dari total usaha di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah usaha tersebut jika dibandingkan dengan jumlah usaha tahun 2006 (sekitar 16.600 unit usaha) mengalami peningkatan sebesar 13,86%.

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi tahun 2016, jumlah usaha mikro dan kecil (UMK) di Kota Tanjung Balai mencapai 18.717 unit usaha dan usaha menengah besar (UMB) mencapai 203 unit usaha. Dapat diketahui pula UMK di Kota Tanjung Balai mampu menyerap tenaga kerja sebesar

91,4% dari total tenaga kerja pada skala usaha UMK dan UMB. Sedangkan sisanya, mampu diserap UMB sebesar 8,6% dari total tenaga kerja pada skala usaha UMK dan UMB

Tabel 3.AB.III.1. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha di Kota Tanjung Balai Tahun 2016

| Skala Usaha | Banyak Usaha | Banyak Tenaga Kerja | Persentase TK (%) |
|---------------|---------------|---------------------|-------------------|
| Mikro | 17,068 | 33,585 | 75.95 |
| Kecil | 1,649 | 6,823 | 15.43 |
| Menengah | 188 | 2,952 | 6.68 |
| Besar | 15 | 861 | 1.95 |
| Jumlah | 18,920 | 44,221 | 100.00 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Jika dibagi dalam skala usaha yang lebih rinci, maka jumlah usaha mikro sangat mendominasi yaitu sebanyak 17.068 unit usaha atau 75,9% dari total usaha di Kota Tanjung Balai. Kemudian disusul dengan usaha kecil sebanyak 1.649 unit usaha atau sebesar 15,4%.

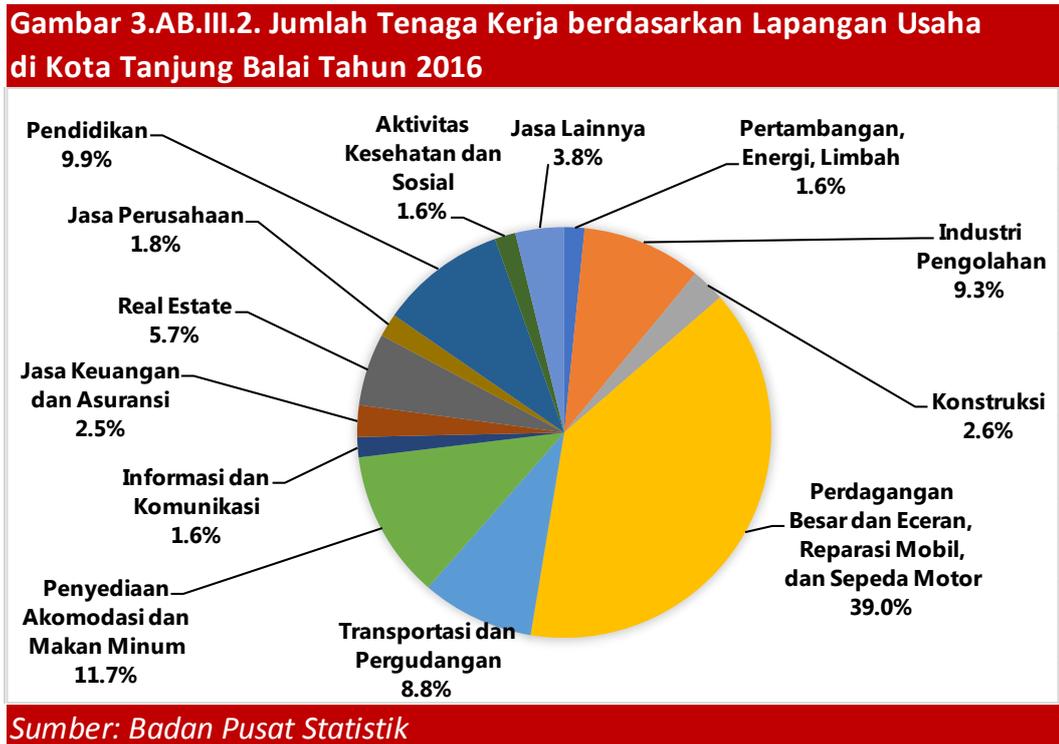
Gambar 3.AB.III.1. Jumlah Usaha Menurut Skala Usaha di Kota Tanjung Balai Tahun 2016



Sumber: Badan Pusat Statistik

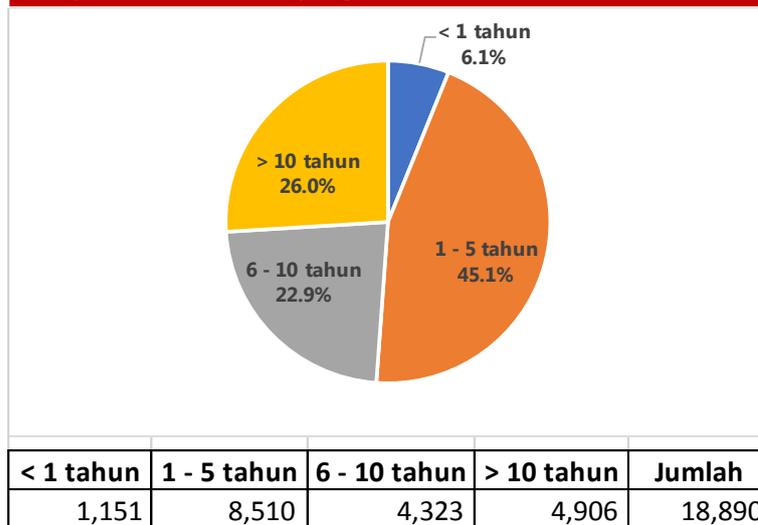
Lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja di Kota Tanjung Balai adalah Perdagangan besar dan Eceran, Reperasi Mobil dan Sepeda Motor. Pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja yang bekerja di lapangan usaha ini mencapai 17.262 orang atau sekitar 39,04% dari total pekerja. Kemudian disusul lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan

Minum yang jumlah tenaga kerjanya mencapai 5.156 orang atau 11,6% dari total pekerja.



Lama beroperasi UMKM di Kota Tanjung Balai pada umumnya masih berjalan 1 – 5 tahun, yakni sebanyak 45,1% dari total usaha. Namun cukup banyak juga UMKM (sekitar 26%) yang telah menjalankan usahanya lebih dari 10 tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa persaingan usaha di Kota Tanjung Balai cukup besar sehingga tidak banyak dari usaha yang mampu bertahan lebih lama untuk tetap beroperasi.

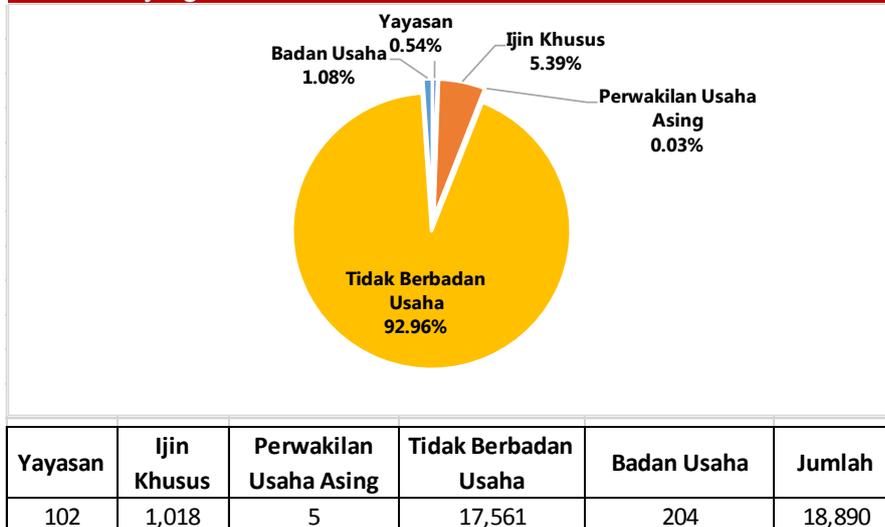
Gambar 3.AB.III.3. Jumlah Usaha Berdasarkan Lama Beroperasi di Kota Tanjung Balai Tahun 2016



Sumber: Badan Pusat Statistik

Ditinjau dari izin usaha, pada umumnya UMKM di Kota Tanjung Balai memiliki karakteristik usaha informal. Jumlah usaha yang tidak berbadan hukum ini mencapai 17.561 unit usaha atau 92,9% dari total usaha di Kota Tanjung Balai. Sedangkan jumlah usaha yang memiliki izin khusus dari Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kota Tanjung Balai mencapai 10.018 unit usaha atau 5,39%. Jumlah usaha yang memiliki badan usaha tertentu di Kota Tanjung Balai berjumlah 204 unit.

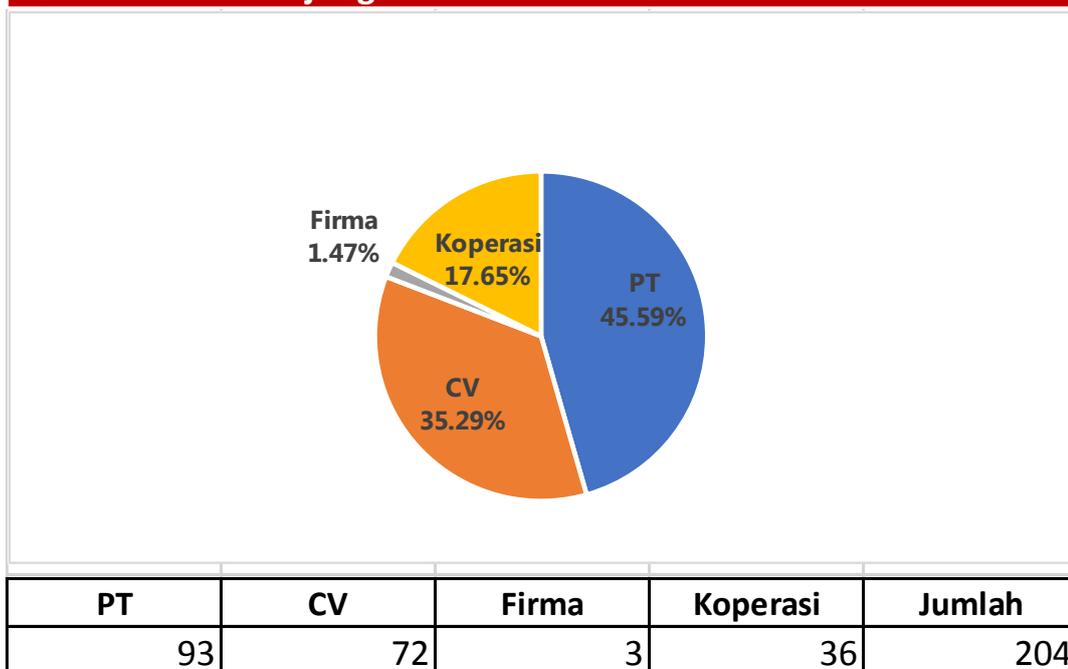
Gambar 3.AB.III.4. Jumlah Usaha Berdasarkan Izin Usaha di Kota Tanjung Balai Tahun 2016



Sumber: Badan Pusat Statistik

Untuk kategori usaha pada umumnya (45,59%) badan usaha yang dimiliki berbentuk berbadan usaha Perseroan Terbatas (PT) yakni sebanyak 93 PT. Kemudian disusul dengan jumlah perusahaan berbentuk CV sebanyak 72 unit usaha, yaitu 35,29%. Sedangkan yang memiliki badan usaha Koperasi di Kota Tanjung Balai mencapai 17,64% dari total usaha. Sementara itu, untuk usaha berbadan hukum Firma sebanyak 3 unit.

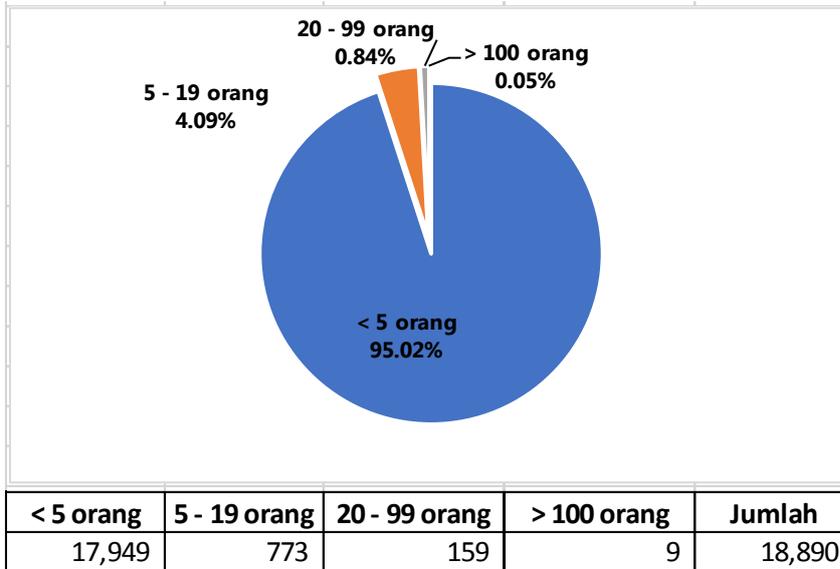
Gambar 3.AB.III.5. Jumlah Usaha/Perusahaan Berdasarkan Badan Usaha di Kota Tanjung Balai Tahun 2016



Sumber: Badan Pusat Statistik

Dalam penyerapan tenaga kerja, pada umumnya (95,02%) UMKM di Kota Tanjung Balai hanya mampu menyerap tenaga kerja di bawah 5 orang. Sedangkan yang mampu menyerapkan tenaga kerja sebanyak di atas 100 hanya 0,05%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa daya serap tenaga kerja setiap usaha di Kota Tanjung Balai masih relatif kecil dan kondisi ini sejalan dengan banyaknya usaha informalnya.

Gambar 3.AB.III.6. Jumlah Usaha Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja di Kota Tanjung Balai Tahun 2016



Sumber: Badan Pusat Statistik

Peran Perbankan Dalam Pengembangan UMKM

Realisasi dari peranan perbankan dalam rangka pembiayaan untuk UMKM serta sebagai hasildan dampak dari berbagai kebijakan dan program yang dilaksanakan Perbankan antara lain dapat dilihat dari perkembangan kredit perbankan untuk pembiayaan UMKM. Berdasarkan jenis penggunaan, pada tahun 2018 penyaluran kredit UMKM oleh Bank umum di Kota Tanjung Balai masih didominasi oleh kredit modal kerja, dimana sampai dengan Bulan Agustus 2018 nominal kredit yang disalurkan mencapai sebesar Rp. 391.58 triliun atau 1,04 persen dari total kredit UMKM yang disalurkan oleh bank umum di Provinsi Sumatera Utara. Selebihnya, kredit yang disalurkan oleh bank umum adalah kredit modal investasi sebesar Rp 158.29 triliun atau 0,96 persen dari total kredit UMKM yang disalurkan oleh bank umum di Provinsi Sumatera Utara. Jika dibandingkan dengan penyaluran kredit pada bulan Desember 2017, dalam kurun waktu 8 bulan, penyaluran kredit oleh Bank Umum di Kota Tanjung Balai mengalami sedikit kenaikan pada kredit modal kerja yaitu

sebesar 7,97 persen, dan mengalami penurunan untuk kredit modal investasi sebesar 2,29 persen.

Tabel 3.AB.III.2. Posisi Kredit Kepada UMKM yang Diberikan Bank Umum di Kota Tanjung Balai

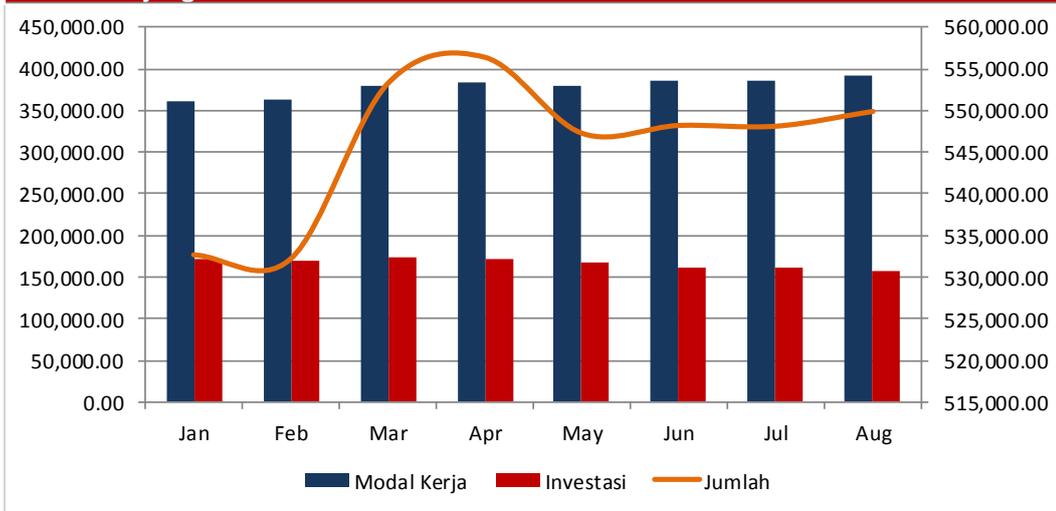
| No | Jenis Penggunaan | Jumlah (Rp Juta) dan Persentase terhadap Provinsi Sumatera Utara (%) | | | | | |
|---------------|------------------|----------------------------------------------------------------------|------|------------|------|------------|------|
| | | 2016 | % | 2017 | % | 2018* | % |
| 1 | Modal Kerja | 346,181.20 | 0.99 | 362,650.94 | 0.99 | 391,571.85 | 1.04 |
| 2 | Investasi | 119,465.42 | 0.79 | 162,006.32 | 1.03 | 158,293.26 | 0.96 |
| Jumlah | | 465,646.62 | 0.93 | 524,657.25 | 1.00 | 549,865.11 | 1.02 |

* Posisi Kredit Pada Bulan Agustus 2018

Sumber : Bank Indonesia

Selama periode Januari sampai dengan Juni 2018 penyaluran kredit modal kerja di Kota Tanjung Balai cenderung stabil, kenaikan modal kerja rata-rata hanya sebesar 1,3% persen, kemudian mengalami kenaikan pada Agustus sebesar 1,50% menjadi Rp 391.57 triliun dari yang sebelumnya mencapai Rp 385.78 triliun pada bulan Juli 2018. Sementara itu, pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2018 penyaluran kredit untuk modal investasi mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 1,78%.

Gambar 3.AB.III.7. Posisi Kredit Kepada UMKM yang Diberikan Bank Umum di Kota Tanjung Balai Tahun 2018



Sumber: Bank Indonesia

IV. KPJU UNGGULAN

28. KOTA TANJUNG BALAI

Hasil analisis dengan menggunakan metode bayes dan berdasarkan 4 kriteria dan bobot kepentingan menghasilkan KPJU Unggulan untuk setiap sektor usaha UMKM di setiap kecamatan di Kota Tanjung Balai. Berdasarkan KPJU unggulan pada setiap sektor usaha di setiap kecamatan dilakukan proses agregasi untuk menentukan calon KPJU Unggulan per sektor untuk tingkat Kota Tanjung Balai. Hasil proses agregasi dengan menggunakan metode Borda, ditetapkan maksimum 10 kandidat KPJU Unggulan Kota Tanjung Balai yang mempunyai nilai skor tertinggi.

Berdasarkan hasil FGD, analisis AHP menghasilkan skor terbobot setiap sektor ekonomi untuk setiap tujuan penetapan KPJU Unggulan, serta skor terbobot total/gabungan dari masing-masing sektor seperti disajikan pada tabel berikut.

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa bobot atau prioritas tertinggi untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi, tujuan penciptaan lapangan pekerjaan, dan peningkatan daya saing produk dalam rangka penetapan KPJU Unggulan di Kota Tanjung Balai adalah sektor perdagangan. Dengan memperhatikan bobot kepentingan dari masing-masing tujuan, secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan penetapan KPJU Unggulan UMKM maka sektor perdagangan merupakan prioritas utama. Sektor usaha lain berdasarkan tingkat kepentingannya berturut-turut adalah perikanan, industri pengolahan, jasa kesehatan dan akomodasi, makan dan minum.

Tabel 3.AB.IV.1 Bobot Sektor Ekonomi Kota Tanjung Balai

| Sektor Usaha | Tujuan | | | Nilai | Ranking |
|----------------------------|---------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------|---------|
| | Pertumbuhan Ekonomi | Penciptaan Lapangan Pekerjaan | Peningkatan Daya Saing Produk | | |
| | 0.346 | 0.385 | 0.269 | | |
| Perdagangan | 0,214 | 0,187 | 0,133 | 0,182 | 1 |
| Perikanan | 0,131 | 0,128 | 0,123 | 0,128 | 2 |
| Industri Pengolahan | 0,133 | 0,107 | 0,134 | 0,123 | 3 |
| Jasa Kesehatan | 0,074 | 0,082 | 0,088 | 0,081 | 4 |
| Akomodasi, Makan dan Minum | 0,061 | 0,076 | 0,09 | 0,075 | 5 |
| Transportasi | 0,077 | 0,079 | 0,062 | 0,074 | 6 |
| Kesenian | 0,033 | 0,047 | 0,075 | 0,050 | 7 |
| Jasa Persewaan | 0,051 | 0,05 | 0,047 | 0,050 | 8 |
| Jasa Profesional | 0,036 | 0,043 | 0,054 | 0,044 | 9 |
| Jasa Lainnya | 0,036 | 0,043 | 0,042 | 0,040 | 10 |
| Pertanian | 0,035 | 0,044 | 0,04 | 0,040 | 11 |
| Konstruksi | 0,046 | 0,038 | 0,032 | 0,039 | 12 |
| Jasa Rumah Tangga | 0,036 | 0,039 | 0,034 | 0,037 | 13 |
| Pertambangan | 0,021 | 0,021 | 0,025 | 0,022 | 14 |
| Kehutanan | 0,015 | 0,016 | 0,02 | 0,017 | 15 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tingkat kecamatan dan pelaksanaan FGD 1 beserta bobot kepentingan masing-masing kriteria yang telah dihasilkan sebelumnya, analisis AHP menghasilkan KPJU Unggulan setiap sektor ekonomi UMKM dengan urutan dan nilai skor terbobot seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.AB.IV.2 KPJU Unggulan Per Sektor Kota Tanjung Balai

| Ranking | KPJU Unggulan | Bobot | Ranking | KPJU Unggulan | Bobot |
|-------------------------------------|---------------|-------|-----------|---------------|-------|
| Pertanian, peternakan dan Perburuan | | | Kehutanan | | |
| 1 | Ayam Kampung | 0,109 | | | |
| 2 | Kelapa | 0,088 | | | |
| 3 | Kelapa Sawit | 0,066 | | | |
| 4 | Pisang | 0,043 | | | |
| 5 | Itik | 0,034 | | | |
| 6 | Tebu | 0,025 | | | |
| 7 | Ternak Babi | 0,015 | | | |

Tabel 3.AB.IV.2 KPJU Unggulan Per Sektor Kota Tanjung Balai

| Ranking | KPJU Unggulan | Bobot | Ranking | KPJU Unggulan | Bobot |
|---------------------------------------------|------------------------|-------|-------------------------------------------|---------------------------|-------|
| 8 | Padi Sawah | 0,010 | | | |
| Perikanan | | | Pertambangan | | |
| 1 | Ikan Laut | 0,475 | 1 | Pasir Sungai | 0,046 |
| 2 | Ikan Sungai | 0,301 | | | |
| 3 | Udang | 0,185 | | | |
| 4 | Budidaya Ikan Kolam | 0,095 | | | |
| 5 | Kerang | 0,064 | | | |
| Industri Pengolahan | | | Konstruksi | | |
| 1 | Kopra | 0,240 | 1 | Tukang Bangunan | 0,154 |
| 2 | Kerajinan Batok Kelapa | 0,185 | 2 | Pemasangan Listrik | 0,086 |
| 3 | Kerajinan Tangan | 0,092 | 3 | Kontraktor | 0,046 |
| 4 | Kue Basah | 0,089 | 4 | Instalasi Air Bersih | 0,035 |
| 5 | Tukang Titip Besi | 0,086 | 5 | Sumur Bor | 0,030 |
| 6 | Bordir | 0,078 | 6 | Tukang AC | 0,021 |
| 7 | Peyek | 0,073 | 7 | Tukang Las | 0,015 |
| 8 | Manisan Kelapa | 0,067 | | | |
| 9 | Lidi | 0,062 | | | |
| 10 | Kerupuk Udang | 0,060 | | | |
| Perdagangan Besar dan Kecil | | | Transportasi dan Pergudangan | | |
| 1 | Pedagang Kelapa | 0,352 | 1 | Becak | 0,351 |
| 2 | Pedagang Kelapa Sawit | 0,350 | 2 | Angkutan Kota | 0,135 |
| 3 | Toko Pakaian | 0,295 | 3 | Gudang Barang | 0,103 |
| 4 | Pedagang Ikan Segar | 0,286 | 4 | Ekspedisi | 0,066 |
| 5 | Kios Jajanan | 0,208 | 5 | Perahu Motor | 0,053 |
| 6 | Pedagangan Beras | 0,196 | | | |
| 7 | Reperasi Motor | 0,090 | | | |
| 8 | Pertamini | 0,086 | | | |
| 9 | Toko Ponsel | 0,086 | | | |
| Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum | | | Jasa Persewaan | | |
| 1 | Warung Makan | 0,210 | 1 | Rental Kendaraan | 0,069 |
| 2 | Minuman Keliling | 0,202 | 2 | Tour Travel | 0,069 |
| 3 | Rumah Makan | 0,101 | 3 | Rental Perlengkapan Pesta | 0,062 |
| 4 | Hotel | 0,055 | 4 | Warnet | 0,011 |
| Jasa Profesional | | | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | | |
| 1 | Advokat | 0,138 | 1 | Klinik Kesehatan | 0,294 |
| 2 | Notaris | 0,088 | 2 | Pijat Urut | 0,216 |
| 3 | Fotografi&Studio | 0,077 | 3 | Praktik Dokter | 0,154 |
| 4 | Akuntan | 0,055 | 4 | Dukun Beranak | 0,021 |

Tabel 3.AB.IV.2 KPJU Unggulan Per Sektor Kota Tanjung Balai

| Ranking | KPJU Unggulan | Bobot | Ranking | KPJU Unggulan | Bobot |
|---------------------------------------|-----------------|-------|---------------------|----------------------------|-------|
| 5 | Konsultan | 0,042 | | | |
| Kesenian, hiburan dan rekreasi | | | Jasa lainnya | | |
| 1 | Kesenian Musik | 0,117 | 1 | Penjahit | 0,146 |
| 2 | Kesenian Daerah | 0,112 | 2 | Pangkas Rambut | 0,098 |
| 3 | Wisata Kuliner | 0,052 | 3 | Reparasi Alat Elektronik | 0,076 |
| 4 | Arena Olah Raga | 0,047 | 4 | Penata Rias | 0,067 |
| 5 | Wisata Pantai | 0,030 | 5 | Tukang Sol Sepatu | 0,017 |
| 6 | Wisata Bahari | 0,030 | 6 | Jasa Pasang Iklan | 0,015 |
| 7 | Teater | 0,025 | 7 | Jasa Hiburan | 0,014 |
| 8 | Kolam Renang | 0,021 | 8 | Reparasi Alat Rumah Tangga | 0,010 |
| | | | 9 | Sewa Alat Pesta | 0,004 |

Sumber : Data diolah

Untuk sektor pertanian, peternakan dan perburuan terdapat delapan komoditas unggulan, dimana ayam kampung merupakan komoditas unggulan Kota Tanjung Balai dengan populasi ternak sebanyak 74.880 ekor. Sementara itu untuk sektor kehutanan tidak terdapat komoditas unggulan di Kota Tanjung Balai. Untuk sektor perikanan terdapat lima komoditas unggulan untuk Kota Tanjung Balai yaitu ikan laut menjadi komoditas yang paling unggul dengan Produksi perikanan laut Kota Tanjungbalai mencapai 34.643 ton, sementara perikanan daratnya mencapai 124.17 ton dari perikanan budidaya. Untuk sektor pertambangan dan penggalianhanya terdapat satu komoditas unggulan yaitu pasir sungai menjadi komoditas paling unggul. Sedangkan untuk sektor industri pengolahan terdapat sepuluh komoditas unggulan dimana kopra merupakan komoditas unggulan Kota Tanjung Balai untuk sektor industri pengolahan. Untuk sektor konstruksi terdapat tujuh komoditas unggulan, dimana tukang bangunan merupakan komoditas unggulannya. Untuk sektor Perdagangan besar dan kecil terdapat sembilan komoditas unggulan dimana perdagangan pedagang kelapa menjadi komoditas unggulannya.

Untuk sektor transportasi dan pergudangan terdapat lima komoditas dengan komoditas becak motor sebagai komoditas unggulan Kota Tanjung Balai sebagai komoditas unggulan di sektor transportasi dan pergudangan. Untuk sektor penyediaan akomodasi makan dan minum terdapat empat komoditas unggulan dengan komoditas warung makan yang paling unggul di Kota Tanjung Balai untuk sektor penyediaan akomodasi makan dan minum. Sedangkan jasa persewaan terdapat empat komoditas unggulan, dimana rental kendaraan merupakan komoditas yang paling unggul di Kota Tanjung Balai untuk sektor jasa persewaan.

Untuk sektor jasa profesional, ilmiah dan teknis terdapat lima komoditas unggulan dimana advokat menjadi komoditas paling unggul di Kota Tanjung Balai untuk sektor jasa profesional, ilmiah dan teknis. Sedangkan untuk sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial terdapat empat komoditas unggulan dengan klinik kesehatan sebagai komoditas yang paling unggul di Kota Tanjung Balai. Untuk sektor kesenian, hiburan dan rekreasi terdapat delapan komoditas unggulan dimana kesenian musik menjadi komoditas yang paling unggul di Kota Tanjung Balai untuk sektor kesenian, hiburan dan rekreasi. Sementara itu untuk sektor jasa lainnya terdapat sembilan komoditas unggulan dengan penjahit sebagai komoditas unggulan Kota Tanjung Balai untuk sektor jasa lainnya.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi tentang penetapan kompetensi inti daerah dilakukan penetapan KPJU unggulan Lintas sektor. Penetapan dilakukan dengan menggunakan Metoda Bayes, dengan mempertimbangkan bobot kepentingan atau prioritas setiap sektor usaha serta hasil skor KPJU unggulan setiap sektor usaha yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 10 (sepuluh) KPJU unggulan lintas sektor berdasarkan urutan nilai skor terbobot KPJU yang bersangkutan dimana terdapat 5 (lima) KPJU unggulan lintas sektor adalah ikan laut,

perdagangan sawit, kopra, kerajinan tangan dan perdagangan kelapa. Adapun hasil lengkap berupa ranking KPJU unggulan lintas sektor berdasarkan nilai skor terbobot masing masing KPJU untuk Kota Tanjung Balai adalah sebagai berikut.

Tabel 3.AB.IV.3 KPJU Unggulan Lintas Sektor Kota Tanjung Balai

| Ranking | Sektor | KPJU | Bobot |
|---------|---------------------|------------------------|--------|
| 1 | Perikanan | Ikan Laut | 0,2104 |
| 2 | Perdagangan | Perdagangan Sawit | 0,1896 |
| 3 | Industri Pengolahan | Kopra | 0,1697 |
| 4 | Industri Pengolahan | Kerajinan Tangan | 0,1199 |
| 5 | Perdagangan | Perdagangan Kelapa | 0,1003 |
| 6 | Transportasi | Becak Motor/Betor | 0,0971 |
| 7 | Perdagangan | Perdagangan Ikan Segar | 0,0887 |
| 8 | Perdagangan | Toko Pakaian | 0,0826 |
| 9 | Kesehatan | Klinik Kesehatan | 0,0624 |
| 10 | Kesenian/hiburan | Kesenian Musik | 0,0621 |

Sumber : Data diolah

Pada urutan selanjutnya terdapat komoditas becak motor, perdagangan ikan segar, toko pakaian, klinik kesehatan dan kesenian musik. Dimana dari 10 (sepuluh) komoditas unggulan lintas sektor tersebut terdapat 4 (empat) komoditas unggulan dari sektor perdagangan, 2 (dua) komoditas unggulan dari sektor industri pengolahan dan 1 (satu) untuk masing-masing untuk sektor perikanan, transportasi, kesehatan dan kesenian/hiburan. Sehingga bisa dikatakan Kota Tanjung Balai berorientasi kegiatan ekonominya pada sektor perdagangan dan industry pengolahan.

Untuk lebih memperdalam sejauh mana kedudukan KPJU unggulan lintas sektor 1 (satu) sampai 10 (sepuluh), dilakukan pemetaan (kedudukan) setiap KPJU unggulan lintas sektor satu terhadap KPJU unggulan lintas sektor yang lain. Kedudukan setiap KPJU unggulan lintas sektor tersebut didasarkan atas hasil penilaian terhadap faktor-faktor prospek dan potensi saat ini, pada skala penilaian untuk prospek Kurang,

yaitu kurang (1) sampai dengan Sangat Baik (5), skala penilaian untuk potensi yaitu Kurang (1) sampai dengan Sangat Tinggi (5).

Penilaian aspek prospek yang mencakup faktor (1) kesesuaian dengan kebijakan pemda, (2) prospek pasar, (3) minat investor, (4) dukungan dan program pembangunan infra struktur usaha, (5) resiko terhadap lingkungan dan (6) tingkat persaingan. Aspek potensi mencakup aspek (1) jumlah unit usaha/pengusaha saat ini, (2) kesesuaian dengan budaya/keterampilan masyarakat, (3) penguasaan masyarakat terhadap teknologi dan pengelolaan usaha, (4) ketersediaan sumber daya alam (bahan baku, lahan), (5) insentif harga jual produk dan (6) daya serap pasar domestik. Berdasarkan penilaian narasumber pada forum FGD di Kota Tanjung Balai, rata-rata hasil penilaian (skor) terhadap semua aspek potensi dan prospek disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.AB.IV.4. Komoditas Unggulan Kota Tanjung Balai Berdasarkan Prospek dan Potensinya

| Sektor | KPJU Unggulan Lintas Sektor | Rata-rata Skor | | Kategori | |
|--------------|-----------------------------|----------------|---------|-------------|---------|
| | | Prospek | Potensi | Prospek | Potensi |
| Perikanan | Ikan Laut | 4.000 | 3.500 | Baik | Baik |
| Perdagangan | Perdagangan Sawit | 2.833 | 2.500 | Cukup | Cukup |
| Industri | Kopra | 3.833 | 3.667 | Baik | Baik |
| Industri | Kerajinan Tangan | 4.333 | 4.000 | Sangat Baik | Baik |
| Perdagangan | Perdagangan Kelapa | 3.500 | 3.333 | Baik | Baik |
| Transportasi | Becak Bermotor | 3.000 | 3.333 | Cukup | Baik |
| Perdagangan | Perdagangan Ikan Segar | 3.833 | 3.833 | Baik | Baik |
| Perdagangan | Toko Pakaian | 4.000 | 3.833 | Baik | Baik |
| Kesehatan | Klinik Kesehatan | 3.333 | 2.667 | Baik | Cukup |
| Kesenian | Margondang/Kesenian Musik | 3.333 | 3.000 | Baik | Cukup |

Sumber : Data diolah

Seperti dapat dilihat pada tabel tersebut, pada aspek prospek ternyata diantara ke 10 (sepuluh) KPJU unggulan lintas sektor yaitu kerajinan tangan/kulit kerang mempunyai prospek yang sangat baik dibandingkan komoditas penangkapan ikan laut, kopra, perdagangan kelapa, perdagangan ikan segar, toko pakaian, klinik kesehatan dan margondang/kesenian musik yang relatif baik memiliki prospek. Sedangkan komoditas perdagangan sawit dan becak bermotor memiliki prospek yang kurang untuk dikembangkan di kota Tanjung Balai.

Pada aspek potensi komoditas penangkapan ikan laut, kopra, kerajinan tangan/kulit kerang, perdagangan kelapa, becak bermotor, perdagangan ikan segar dan toko pakaian relatif memiliki potensial yang baik dibandingkan komoditas perdagangan sawit, klinik kesehatan dan margondang/kesenian musik yang kurang memiliki potensial untuk dikembangkan di kota Tanjung Balai.

Berdasarkan nilai skor potensi dan prospek ke sepuluh KPJU unggulan dengan batas nilai skor = 3 (potensi sedang dan prospek cukup), maka posisi setiap KPJU unggulan satu dengan yang lain disajikan pada gambar berikut.

Hasil pemetaan kuadran KPJU Unggulan untuk Kota Tanjung Balai menunjukkan bahwa kerajinan tangan, perdagangan ikan segar, kopra, penangkapan ikan laut, perdagangan kelapa, toko pakaian, becak bermotor dan margondang/kesenian musik memiliki potensi dan prospek yang sangat baik. Sementara itu, perdagangan sawit tidak memiliki potensi dan prospek untuk berkembang. Sedangkan komoditas klinik kesehatan tidak memiliki potensi tetapi berprospek untuk dikembangkan di Kota Tanjung Balai.

Gambar 3.AB.IV.4. Peta Kuadran KPJU Unggulan Kota Tanjung Balai

